

Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh

Uswatul Hamida^{1*}, Irsyad^{2*}, Nellitawati^{3*}, Hanif Alkadri^{4*}

¹Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Departemen, Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³Departemen, Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁴Departemen, Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 23 Oktober 2024

Direvisi pada tanggal 25 November 2024

Diterima pada tanggal 20 Desember 2024

Terbit online pada tanggal 30 Desember 2024

Kata Kunci:

Bullying, Pendidikan Karakter, Perilaku, Sekolah Menengah Pertama, Siswa.



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh. *Bullying* menjadi masalah yang serius di sekolah-sekolah, di mana dampaknya tidak hanya dirasakan oleh korban secara fisik dan emosional, tetapi juga mempengaruhi lingkungan belajar secara keseluruhan. Pendidikan karakter, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, diharapkan dapat mengurangi *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter dan penurunan perilaku *bullying*. Siswa yang mengikuti program pendidikan karakter secara intens menunjukkan penurunan dalam perilaku *bullying*, baik secara verbal maupun fisik. Nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kemandirian, gotong royong, dan rasa hormat terhadap orang lain terbukti efektif dalam mengurangi tindakan *bullying*. Analisis statistik menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter yang baik lebih mampu mengontrol emosi dan perilaku negatif.

*Penulis Korespondensi:

*Uswatul Hamida

Email: Uswatulhamida@email.com

PENDAHULUAN

Di kalangan pelajar perilaku *bullying* sedang marak terjadi, dikarenakan masa ini remaja memiliki egosentrisme yang tinggi sehingga mengganggu stabilitas proses belajar mengajar di banyak sekolah. Perilaku negatif ini menunjukkan kerapuhan karakter di lembaga pendidikan karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. (Arief & Fitroh, 2021). Menurut (Azizah et al., 2023) *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah merupakan masalah

kompleks yang melibatkan tindakan agresif. Perilaku ini dapat berupa tindakan fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, dan tindakan verbal, seperti menghina, mengancam, serta menuduh (Permata & Nasution, 2022).

Data di Provinsi Sumatera Barat dari UPTD PPA tahun 2019 terdapat 30 kasus *bullying*. Sumatera Barat mencatat setiap tahunnya diatas 60% kasus bully. Dan mencatat sebanyak 43% siswa mengalami bully fisik, 35% verbal (Siregar et al., 2024)

Berdasarkan observasi yang dilakukan secara umum di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh, terdapat beberapa fenomena terkait perilaku *bullying*, seperti masih adanya siswa yang kurang sopan kepada sesama, suka mengolok-olok temannya dan lainnya, Dari fenomena di atas, terlihat bahwa perilaku *bullying* masih terjadi di sekolah. Jika kondisi ini dibiarkan, hal tersebut dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam membentuk karakter siswa yang positif.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengatasi perilaku *bullying* ini yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, manusia, dan bangsa untuk menjadi manusia yang berkualitas, (Hadiyanto, 2016).

Adapun teori yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying* salah satunya teori yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg yaitu teori tentang perkembangan moral. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan moral pada siswa mengikuti kematangan kognisi, dengan adanya kematangan kognisi pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran yang lebih positif dan empatik, sehingga mengurangi kemungkinan mereka melakukan *bullying* (Fitriana Zakaria, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku *bullying*, seberapa baik pelaksanaan Pendidikan karakter dan pengaruhnya di SMPN Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu berasal dari kata “bull” yang berarti banteng, dalam arti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Sedangkan jika kata “bully” diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia maka artinya adalah menggertak atau mengganggu. Dalam hal ini, *bullying* adalah suatu tindakan yang menggertak atau mengganggu orang lain (Zakiyah et al., 2017). Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dapat dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri (Eriyani, 2024).

Tindakan *bullying* ini jika dilakukan dengan terus menerus akan menimbulkan ketidaknyamanan bagi korban. Korban akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Mereka yang masih menempuh pendidikan bisa memutuskan untuk berhenti sekolah (Waliyanti et al., 2018). Tidak hanya itu ketika *bullying* dilakukan secara berlebihan maka memungkinkan korban akan mengalami gangguan mental, depresi, bahkan bunuh diri. Jika perilaku ini semakin dibiarkan dan tidak ada tindakan yang serius, orang lain yang melihatnya akan dapat mudah dipengaruhi dan menganggap *bullying* adalah suatu hal yang diperbolehkan. Untuk itu edukasi *bullying* sangat diperlukan pada zaman sekarang. Karena dampak dari *bullying* sendiri tidak hanya berakibat buruk pada korban namun juga pada kehidupan pelaku dan orang lain di sekitarnya (Suparwati et al., 2023).

Olweus mengatakan terdapat indikator-indikator yang dapat menjelaskan perilaku *bullying* siswa yaitu *bullying* verbal, *bullying* langsung atau fisik, *bullying* tidak langsung (Ani & Nurhayati, 2019). *Bullying* ada dua indikator utama yaitu Verbal dan fisik, *bullying* verbal yaitu suatu tindakan tidak menyenangkan yang dilakukan secara lisan, yang merupakan salah satu bentuk penindasan yang paling umum terjadi dan mudah terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. *Bullying* verbal adalah satu jenis penindasan yang paling mudah untuk dilakukan, yang merupakan awal menuju dua bentuk *bullying* fisik dan psikologis, serta merupakan langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat. (Pratiwi et al., 2021)

Sedangkan *Bullying* Fisik merupakan jenis *bullying* yang kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena ada sentuhan fisik antara pelaku dan korbannya. *Bullying* fisik mencakup penyerangan secara fisik tanpa senjata maupun memakai senjata. Semakin kuat dan semakin dewasa pelaku akan semakin berbahaya, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius. Anak yang sering melakukan *bullying* fisik merupakan penindas yang paling bermasalah, dan dapat terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius (Trisnani & Wardani, 2019).

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses panjang, yaitu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat istiadat, dan nilai-nilai keindonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Ima Rahmatika et al., 2023). Dengan pendidikan karakter projek penguatan profil pelajar pancasila, siswa dapat melatih dirinya sendiri untuk menjadi individu yang berkarakter positif dan mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Fiolanisa et al., 2023).

Pendidikan karakter memiliki fungsi dasar untuk mengembangkan potensi seseorang agar dapat menjalani kehidupannya dengan bersikap baik. Dalam lingkup pendidikan formal, pendidikan karakter di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, berperilaku baik, dan toleran (Walsiyam, 2021).

Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia (2022) telah merumuskan enam nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya pada peserta didik dalam upaya membangun serta menguatkan karakter bangsa, enam dimensi kunci nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Satria et al, 2022).

Hubungan antar Variabel

Pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *bullying* salah satunya teori yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg yaitu teori tentang

perkembangan moral. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan moral pada siswa mengikuti kematangan kognisi, dengan adanya kematangan kognisi pendidikan karakter dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran yang lebih positif dan empatik, sehingga mengurangi kemungkinan mereka melakukan *bullying*. Perkembangan moral merupakan perkembangan yang berhubungan dengan bagaimana anak menalar (*reasoning*) atau memikirkan aturan untuk perilaku etis, (Ibda, 2023)

Dalam konteks pendidikan karakter, teori ini dapat diaplikasikan dengan memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai moral kepada siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak penelitian yang menunjukkan korelasi antara pendidikan karakter dan penurunan perilaku *bullying*. Sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter secara konsisten cenderung memiliki tingkat *bullying* yang lebih rendah dibandingkan sekolah yang tidak menerapkannya (Oktaviyani, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:23). Menurut Arikunto (2019) mengungkapkan bahwa penelitian korelasional yaitu untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel (X) yaitu Pendidikan Karakter dengan variabel (Y) yaitu Perilaku *Bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Tahapan analisis data yang pertama dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas. Hasil pengujian Berdasarkan hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas residual yaitu menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) didapatkan besarnya nilai

signifikansi sebesar 0,200 yang lebih dari alpha (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas variabel dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA Hasil Uji Linearitas, diperoleh nilai Deviation From Linearity Sig. yaitu 0,807 sehingga lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pendidikan karakter (X) dan perilaku *bullying* (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis terdiri dari yang pertama Uji Regresi Linear Sederhana yang digunakan untuk menguji atau memprediksi pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen (Pendidikan karakter) terhadap variabel terikat atau dependen (perilaku *bullying*). Berdasarkan tabel ANOVA di atas menjelaskan adanya pengaruh yang nyata (signifikan) oleh variabel pendidikan karakter (X) terhadap variabel perilaku *bullying* (Y). Dari tabel di atas terlihat $F_{hitung} = 22,221$ dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $< 0,001 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel perilaku *bullying*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel pendidikan karakter (X) terhadap perilaku *bullying* (Y).

Uji Kedua yaitu Keberartian Korelasi (Uji t), Untuk melihat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji T Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil t hitung sebesar -4,714. Setelah nilai t hitung didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t tabel pada Alpha 0,05 dengan derajat kebebasan ($df = N-2$). T tabel dengan $N = 101$ pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf kepercayaan 95% adalah 2,008. Jika nilai t hitung bernilai negatif (-) maka bilangan negatif t tidak bermakna minus (hitungan) dan pengujian hipotesis dilakukan diuji kiri, dan terletak pada area tolak H_0 dan terima H_a . Dari hasil perhitungan uji signifikan pengaruh, maka diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu $-4,714 > 2,008$. Maka didapatkan hasil variable pendidikan karakter berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku *bullying*.

Uji Ketiga adalah Menghitung Koefisien Determinasi, Untuk menentukan besarnya pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku *bullying* digunakan dengan rumus

koefisien determinasi berdasarkan hasil pengujian, maka hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh” dapat diterima. Dengan besar kontribusi sebanyak 42,6% dan sisanya 57,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Perilaku *Bullying*

Analisis data bahwa perilaku *bullying* di SMPN Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh berada pada kategori “rendah” yaitu dengan persentase 59,77%. Analisis data perilaku *bullying* pada SMPN dilakukan terhadap 2 indikator yaitu verbal dan fisik. Perilaku *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara berulang kali dengan tujuan untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun mental. Dengan kata lain, perilaku *bullying* ini dilakukan karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, di mana korban dianggap lebih lemah dan tidak mampu membela diri.

Jika seorang siswa melakukan perilaku *bullying* dengan sering maka akan dikategorikan perilakunya kurang baik, tindakan *bullying* yang terjadi pun akan membawa pengaruh buruk bagi sekolah, tercorengnya nama sekolah, dan juga orang tua akan berpikir dua kali untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut (Saifullah, 2016).

Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* di SMPN Kecamatan Payakumbuh Utara tergolong rendah, hal ini tidak serta-merta berarti masalah ini dapat diabaikan. Persentase 59,77% yang berada dalam kategori rendah tetap mengindikasikan adanya potensi terjadinya *bullying*, terutama pada jenis *bullying* verbal dan fisik. Penting bagi sekolah untuk terus berupaya menjaga kondisi ini dan mencegah terjadinya peningkatan kasus *bullying* di masa mendatang. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan perhatian khusus pada siswa yang telah terlibat dalam perilaku *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban, untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan

Dilihat dari analisis data perilaku *bullying* dalam penelitian ini, skor rata-rata yang diperoleh setiap indikator perilaku *bullying* < 2,03 dengan skor maksimal 5 sehingga

dapat diartikan bahwa perilaku *bullying* masih perlu diatasi lagi melalui perbaikan terhadap masing-masing indikatornya.

Pendidikan Karakter

Analisis data bahwa pendidikan karakter di SMPN Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh berada pada kategori “baik” yaitu dengan persentase 84,61%. Analisis data pendidikan karakter pada SMPN dilakukan terhadap 5 indikator yaitu religius, kreatif, mandiri, nasionalis, gotong royong. Pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai moral pada generasi muda agar menjadi manusia bermartabat, bertanggung jawab, dan berbudi pekerti luhur. Upaya ini dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kerjasama semua pihak sangatlah penting untuk mewujudkan generasi muda Indonesia yang berkarakter kuat dan siap menghadapi masa depan.

Menurut Mulyasa (dalam Prayogo, 2019) Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pembelajaran pendidikan karakter diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

SMPN Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik, namun diharapkan kepada sekolah terkhususnya guru agar dapat terus meningkatkan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. Dilihat dari analisis data penerapan pendidikan karakter dalam penelitian ini, skor rata-rata yang diperoleh setiap indikator penerapan pendidikan karakter < 3,96 dengan skor maksimal 5 sehingga dapat diartikan bahwa penerapan pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan lagi melalui perbaikan terhadap masing-masing indikatornya.

KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh berada pada kategori rendah, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 59,77%. Analisis data perilaku *bullying* dilakukan terhadap dua indikator dengan tingkat capaian masing-masing yaitu, verbal 35,86%; dan fisik 40,65%. Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh berada pada kategori baik, yaitu dengan tingkat capaian 84,61%. Analisis data pendidikan karakter dilakukan terhadap lima indikator dengan tingkat capaian masing-masing yaitu, religius 75,12%; kreatif 71,88%; mandiri 74,37%; nasionalis 78,02%; gotong royong 79,11%. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan yang diberikan oleh pendidikan karakter terhadap perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. Hasil uji koefisien regresi diketahui terdapat persamaan regresi $Y = 126,774 - 0,403X$, artinya pengaruh variabel X (pendidikan karakter) terhadap variabel Y (perilaku *bullying*) adalah berpengaruh negatif sebesar 42,6% dan sebesar 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya melalui adanya kenaikan atau perubahan dari pendidikan karakter akan diikuti oleh penurunan perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, S. D., & Nurhayati, T. (2019). Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(2), 88–101. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5119>
- Arief, B., & Fitroh, A. (2021). Perilaku Bullying pada Remaja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jawa Tengah: Pena Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, S., Adha, M. M., & Putri, D. S. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(3), 69–78.
- Eriyani, D. (2024). *Verbal Dalam Novel Lho Kembar Kok Beda? Karya Netty Virgiantini Dan Implikasinya Pada Materi Ajar Menulis Cerpen Kelas Xi Sma*.

- [http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/35263%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/35263/1/Pendidikan Bahasa %26 Sastra Indonesia 34102000010_full Pdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/35263%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/35263/1/Pendidikan%20Bahasa%20Sastra%20Indonesia%2034102000010_full%20Pdf.pdf)
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 380–390.
- Fitriana Zakaria, A. (2016). STUDI TENTANG UPAYA GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL DAN MENGURANGI PERILAKU BULLYING SISWA DI SMP (Studi Kasus pada Guru IPS SMP PGRI 1 Jatinangor Kab. Sumedang Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 117. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3675>
- Hadiyanto, H. (2016). Building Characters through the School Climate Improvement. In *Proceeding International Seminar on Education (ISE) 2nd, 2016* (pp. 761–767). [http://repository.unp.ac.id/11612/1/building characters through 1.pdf](http://repository.unp.ac.id/11612/1/building%20characters%20through%201.pdf)
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Journal Of Education Sciences and Teacher Training*, 12 (1), 62.
- Ima Rahmatika, A., Majid, A., & Fatiatun. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Al-Madina Wonosobo. *Al-Mau'izhoh*, 5(2), 241–246. <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7056>
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Oktaviyani, E. (2019). *Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sumber Harta Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Jkep*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>
- Prayogo, B. (2019). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Utara Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Rohmat, D. (2021). Manajemen Inovasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Nurul Fikri (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Saifullah, F. (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan bullying pada siswa-siswi SMP*. eJournal Psikologi, 4, 200-214.
- Satria, Rizky, et al. (2022). Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Siregar, P. N., Syahfitri, D., Putri, D. U., & Surip, M. (2024). Pengenalan *Bullying* dan Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMA Swasta Katolik Trisakti Medan. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 3(2), 52-64.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparwati, L., Nuryanti, S., Sukamto, E., Keperawatan, J., Kesehatan Kemenkes Kalimantan Timur, P., Wolter Monginsidi No, J., & Timur, K. (2023). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 50–59.
- Trisnani, R. P., & Wardani, S. Y. (2019). Perilaku Bullying Di Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i1.37>.
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.831>
- Walsiyam. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen. *Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 966–978.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>